

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang di selenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan, spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun negara. Pendidikan juga merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Zainal Arifin, 2013, p. 4). Dalam tujuan tersebut menyebutkan bahwa pemenuhan unsur manusia berupa jasmani dan rohani dimana keduanya harus seimbang. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan belum mencakup keduanya, dimana hanya memberatkan pada

satu aspek saja. Sehingga untuk menyeimbangkan tujuan tersebut pendidikan harus ada instrumen atau komponen yang mendukung salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah suatu pedoman perencanaan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (Syaifudin Sabda, 2006). Sehingga kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan juga di tentukan oleh kurikulum. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh para perencana.

Ruang lingkup lembaga pendidikan yaitu pendidikan nasional dan tradisional. Contoh pendidikan nasional adalah sekolah-sekolah umum dan pendidikan tradisional adalah pondok pesantren. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran Agama Islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Putra Daulay, 2007, p. 61).

Pengembangan lembaga pendidikan khususnya di Pondok Pesantren tidak lepas dari tantangan zaman yang semakin berubah. Sebagai upaya pengembangan kurikulum maka adanya integritas antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional akan menjadi suatu model yang solid,

dimana ilmu pengetahuan dan ilmu agama bisa seimbang (Fauzan, 2017). Integrasi adalah perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari dua obyek atau lebih, seperti yang disampaikan oleh Poemandarmita bahwa integrasi adalah penyatuan suatu menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh (Trianto, n.d.). Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo khususnya pada jenjang Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat. Tidak heran bila sistem pendidikannya dijalankan menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan.

Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo ini, memiliki sistem pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum dan keterampilan atau soft skill dengan memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Hal itu diwujudkan dengan materi pelajaran yang disampaikan di bangku sekolah kepada santri yakni materi pelajaran umum yang berbasis nasional dan materi pelajaran agama dan bahasa yang berbasis pesantren. Dengan demikian, diharapkan untuk seluruh santri lulusan pondok pesantren agar mampu bersaing di dunia luar dalam hal teknologi dan ilmu umum dan menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa yang siap

mengabdikan untuk umat, bangsa dan negara.

Dengan dilatar belakangi oleh hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam bentuk prosposal tesis dengan judul “**Penerapan *Integrated Curriculum* Pada Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah “Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi :

- a. Bagaimana konsep *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?
- b. Bagaimana model penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo ?
- c. Bagaimana problematika dan solusi penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam Penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang konsep *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Untuk menganalisis secara mendalam tentang model penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
3. Untuk menganalisis secara mendalam tentang problematika dan solusi penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran tentang sistem *integrated curriculum* pendidikan pada Pondok Pesantren.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan juga dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat luas untuk mengetahui tentang sistem *integrated curriculum* pada pondok pesantren.